

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit ginjal kronik atau PGK merupakan gangguan fungsi ginjal yang progresif dan *irreversible*, dimana tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan elektrolit sehingga menyebabkan uremia atau retensi urea dan sampah nitrogen lain dalam darah, ditandai dengan laju filtrasi glomerulus yang kurang dari $60\text{ml}/1,73\text{m}^2$ selama lebih dari 3 bulan (Smeltzer & Bare, 2010).

World Health Organization (WHO) tahun 2014 menyatakan lebih dari 500 juta orang di dunia mengalami penyakit gagal ginjal kronik. Di Indonesia penderita ginjal kronik sebanyak 499.800 pada tahun 2013 (Riskesdas, 2013). Data di Jawa Tengah prevalensi penyakit ginjal kronik sebesar 0,3% (Riskesdas Jawa Tengah, 2013).

Hemodialisa merupakan suatu proses pemisahan dan pembersihan darah melalui suatu membran semipermeabel yang dilakukan pada pasien dengan fungsi ginjal baik akut maupun kronik (Suhardjono, 2014). Pada pasien PGK, dilakukan 2-3 kali seminggu dengan lama waktu 4-5 jam setiap kali hemodialisa. Pada pasien PGK biasanya dilakukan seumur hidup pasien. Hemodialisa pada pasien PGK bertujuan untuk mengeluarkan sisa-sisa metabolisme protein dan mengoreksi gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit (Black & Hawk, 2014). Komplikasi yang sering terjadi pada pasien

yang menjalani hemodialisa adalah penambahan *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) (Garzoni, Nolte, & Geest, 2007).

Interdialytic Weight Gain atau IDWG merupakan peningkatan volume cairan yang dimanifestasikan dengan peningkatan berat badan sebagai dasar untuk mengetahui jumlah cairan yang masuk selama periode interdialitik. Pasien secara rutin diukur berat badannya sebelum dan sesudah hemodialisis untuk mengetahui kondisi cairan dalam tubuh pasien, kemudian IDWG dihitung berdasarkan berat badan kering setelah hemodialisis (Istanti, 2009).

Jumlah asupan cairan harian yang dianjurkan pada pasien PGK dibatasi hanya sebanyak "*insensible water loss*" ditambah jumlah urin. Apabila asupan cairan terlalu banyak maka akan meningkatkan *Interdialytic Weight Gain* (Istanti, 2009). Dampak dari IDWG dapat menyebabkan gangguan pada sistem kardiovaskuler, edema, hipertensi dan hipervintrikel kiri. IDWG yang melebihi 5% dari berat badan kering dapat menimbulkan efek negatif terhadap tubuh diantaranya menyebabkan perubahan tekanan darah (Trial, Hogas, & Medicina, 2014).

Penelitian terkait tentang IDWG dengan perubahan tekanan darah salah satunya penelitian yang dilakukan Purnomo Widiyanto, Herman Hadi dan Teguh Wibowo (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara perubahan berat badan interdialisis dengan perubahan tekanan darah ($p=0,05$). Peningkatan tekanan darah intradialisis dapat menyebabkan gagal jantung kongestif dan edema pulmonar dan penurunan tekanan darah interdialisis beresiko terjadi penurunan kesadaran, pusing,

kram otot, mual, muntah dan rasa tidak nyaman (Widiyanto, Hadi, & Wibowo, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di ruang Hemodialisa Rumah Sakit Islam Agung Semarang, jumlah pasien PGK tahun 2016 sebanyak 170 orang. Hasil wawancara dengan 9 pasien yang menjalani hemodialisa, didapatkan 2 orang mengalami peningkatan IDWG >5%, dan 2 orang mengalami peningkatan IDWG <5%. Selain itu didapatkan data 3 orang mengalami peningkatan tekanan darah dan 2 orang mengalami penurunan tekanan darah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hubungan antara interdialytic weight gain dengan perubahan tekanan darah pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

B. Perumusan masalah

PGK merupakan penyakit ginjal pada tahap akhir yang prevalensinya terus meningkat terutama di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia. Hemodialisa merupakan metode terapi yang dapat digunakan untuk penderita PGK. Komplikasi yang sering terjadi pada pasien yang menjalani hemodialisa adalah penambahan *Interdialytic Weight Gain* (IDWG), melebihi 5% dapat menimbulkan efek negatif terhadap tubuh diantaranya menyebabkan hipertensi, hipotensi dan gagal jantung kongestif. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti “hubungan *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) dengan perubahan tekanan darah pada pasien penyakit ginjal

kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) dengan perubahan tekanan darah pada pasien penyakit ginjal kronik (PGK) yang menjalani hemodialisa.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden (jenis kelamin, umur, status perkawinan, riwayat penyakit, pendidikan terakhir, pekerjaan).
- b. Mengidentifikasi berat badan pada pasien PGK sesudah HD I dan sebelum HD II.
- c. Mengidentifikasi tekanan darah pada pasien PGK sebelum dan sesudah HD.
- d. Menganalisis hubungan IDWG dengan perubahan tekanan darah pada pasien PGK.

D. Manfaat penelitian

1. Profesi keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perawat di unit hemodialisa untuk dapat mengendalikan IDWG pasien dengan cara membatasi jumlah asupan cairan. Agar tidak menimbulkan komplikasi lain seperti hipertensi, hipotensi dan gagal jantung kongestif.

2. Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan kepastakaan Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA dan memberikan tambahan pengetahuan bagi pengunjung perpustakaan yang membacanya.

3. Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang pentingnya memberikan edukasi pembatasan asupan cairan pada masyarakat khususnya pada pasien penyakit ginjal kronik.